

BAB IV

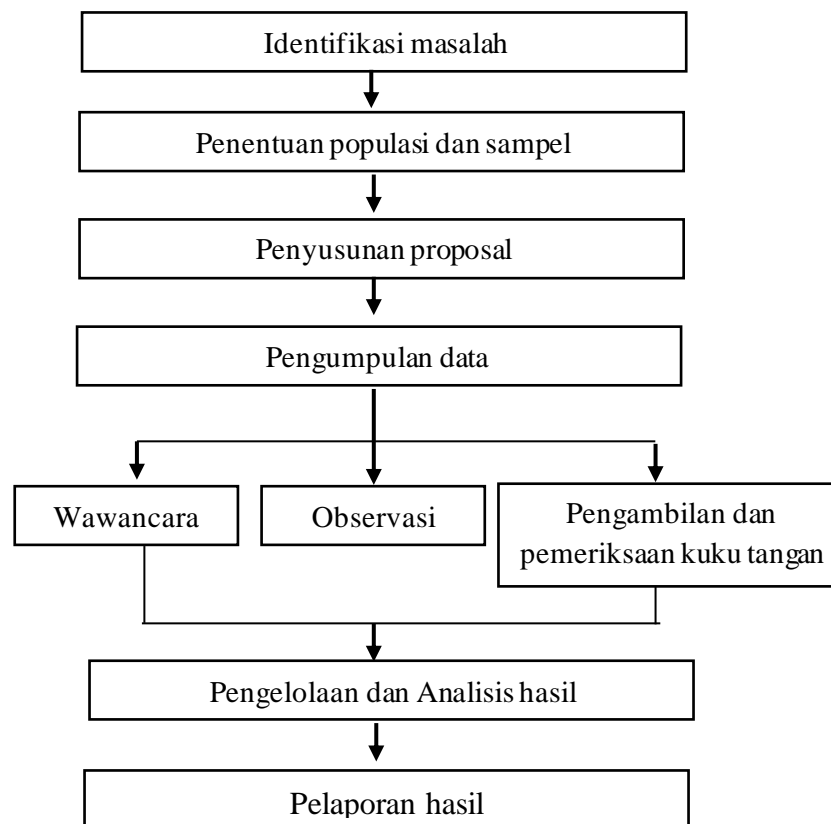
METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan merumuskan suatu masalah yang berkenaan dengan pertanyaan atas keberadaan variabel mandiri (satu variabel), yaitu untuk mengidentifikasi telur cacing *Soil Transmitted Helminths* pada kuku tangan anak kelas I dan II di SD No.1 Getasan (Siyoto dan Sodik, 2015).

B. Alur Penelitian

Adapun alur penelitian yang merupakan tahapan-tahapan atau suatu prosedur penelitian yang akan dilaksanakan dalam penelitian, dijelaskan pada Gambar 11.



Gambar 11. Alur penelitian

Penelitian dimulai dari mengidentifikasi masalah yang ada di masyarakat sesuai dengan data-data yang ada, sehingga diputuskan untuk mengambil topik Identifikasi Telur Cacing STH Pada Kuku Tangan Anak di SD No.1 Getasan. Selanjutnya adalah penentuan populasi dan sampel yaitu anak kelas 1 dan 2 dengan populasi sebesar 33 anak dan sampel yang diuji sebanyak 23. Dilanjutkan dengan penyusunan proposal dan pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan pengambilan sampel kuku tangan guna identifikasi keberadaan telur cacing STH. Hasil yang diperoleh dikelola dan dianalisis, dan dilaporkan pada sidang Karya Tulis Ilmiah.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat penelitian

Tempat penelitian di SD No.1 Getasan Kecamatan Petang Kabupaten Badung dan pemeriksaan sampel dilakukan di UPTD Balai Laboratorium Kesehatan Provinsi Bali.

2. Waktu penelitian

Waktu penelitian ini dilaksanakan dari Januari – April 2023.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi penelitian

Menurut Sugiyono dalam buku Dasar Metodologi Penelitian (Siyoto and Sodik, 2015) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek maupun subjek yang memenuhi kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti, kemudian oleh peneliti dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Populasi pada

penelitian ini adalah seluruh anak kelas I dan II di SD No.1 Getasan yang berjumlah 33 orang.

2. Sampel penelitian

a. Jumlah dan besar sampel

Sampel merupakan sebagian dari jumlah dan juga karakteristik populasi atau sebagian kecil dari populasi yang diambil menurut prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasi (Siyoto and Sodik, 2015). Jumlah sampel adalah total populasi yaitu 33 siswa SD No. 1 Getasan kelas 1 dan 2.

b. Unit analisis dan responden

Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh anak kelas 1 dan 2 yang memenuhi kriteria inklusi dan tidak dijumpai kriteria eksklusi.

Kriteria Inklusi:

- 1) Anak-anak kelas I dan II di SD No.1 Getasan
- 2) Anak-anak yang diberikan izin oleh orang tua atau wali, serta bersedia mengisi lembar persetujuan (*Informed Consent*)
- 3) Anak-anak yang memiliki kuku tangan yang melewati lapisan kulit

Kriteria Eksklusi:

- 1) Anak-anak yang tidak hadir pada saat pengambilan sampel

c. Teknik sampling

Dalam penelitian ini menggunakan teknik *non probability sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dimana anggota populasi tidak mempunyai kesempatan atau peluang yang sama untuk menjadi sampel. Dan penelitian ini akan menggunakan teknik *total sampling* dimana semua anggota populasi tersebut digunakan sebagai sampel (Siyoto dan Sodik, 2015).

E. Jenis, Teknik dan Instrumen

1. Jenis data yang dikumpulkan

a. Data primer

Data yang diperoleh oleh peneliti secara langsung dari sumber data tersebut, disebut juga data asli atau data baru yang sedang aktual (Siyoto dan Sodik, 2015). Pada penelitian ini data dikumpulkan melalui wawancara dan observasi mengenai *personal hygiene* dan pengujian laboratorium mengenai mengidentifikasi telur cacing STH pada sampel kuku tangan anak kelas I dan II di SD No.1 Getasan.

b. Data sekunder

Data yang diperoleh oleh peneliti dari berbagai sumber tepercaya yang telah ada seperti jurnal, laporan, Biro Pusat Statistik, dan lainnya (Siyoto dan Sodik, 2015). Pada penelitian ini data sekunder diperoleh dari jurnal-jurnal kecacangan pada anak-anak, profil Kecamatan Petang, profil Desa Getasan, dan profil SD No.1 Getasan.

2. Teknik pengumpulan data

Data *personal hygiene* dikumpulkan melalui wawancara dan observasi. Identifikasi keberadaan telur cacing STH pada potongan kuku tangan anak kelas I dan II di SD No.1 Getasan diperoleh melalui pemeriksaan laboratorium dengan metode apung (*floating*).

3. Instrumen penelitian

Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data responden dalam penelitian ini adalah:

- a. Kamera untuk dokumentasi selama penelitian.
- b. Formulir kesediaan sebagai responden (*informed consent*) yang digunakan untuk menyatakan bahwa anak diberikan ijin dari orang tua atau wali untuk menjadi responden dalam penelitian ini.
- c. Lembar wawancara dan observasi responden, yang digunakan sebagai panduan dalam melaksanakan wawancara dan observasi, serta untuk mencatat hasil yang diperoleh.
- d. Alat tulis, untuk mencatat hasil wawancara dan observasi.

4. Prosedur kerja

- a. Pre analitik
 - 1) Prosedur persiapan dan pengambilan sampel
 - a) Persiapan alat dan bahan untuk pengambilan sampel: pot plastik penampung sampel, gunting kuku, alkohol swab, dan kertas sebagai alas potongan kuku.
 - b) *Informed consent* yang sebelumnya telah membagikan kepada orang tua/wali dikumpulkan.
 - c) Responden selanjutnya diwawancara dan diobservasi
 - d) Pot plastik diberi label dengan identitas pasien
 - e) Potong kuku anak dengan gunting kuku yang telah disterilkan dengan alkohol swab atau kapas alkohol 70%
 - f) Dipotong kuku dengan hati-hati dan tidak mencederai jari anak. Pemotongan dilakukan di atas kertas bersih dan selanjutnya potongan kuku dikumpulkan lalu dimasukkan kedalam pot plastik.
 - 2) Persiapan alat dan bahan pemeriksaan

a) Alat : Beaker glass, pipet tetes, pipet ukur 10 ml, ball pipet, batang pengaduk, tabung reaksi, rak tabung reaksi, objek glass (One Lab 7105 frosted), cover glass (One Lab ukuran 18 x 18 mm), mikroskop (OLYMPUS CX31), kertas label, dan aluminium foil

b) Bahan: Sampel potongan kuku tangan dan natrium klorida (NaCl) 0,9%

b. Analitik

Menurut (Permatasari, 2016) pedoman pemeriksaan telur cacing dengan metode *floating*/apung adalah sebagai berikut:

- 1) Potongan kuku yang telah terkumpul dimasukkan kedalam beaker glass.
- 2) NaCl 0,9% ditambahkan sampai potongan kuku terendam sempurna (\pm 10mL) kemudian diaduk dengan menggunakan batang pengaduk.
- 3) Diamkan selama 30 menit sampai kotoran dalam kuku luntur.
- 4) Diambil supernatannya kemudian dituangkan kedalam tabung reaksi sampai penuh lalu ditutup dengan cover glass.
- 5) Diamkan selama 30 menit agar telur cacing dapat naik keatas permukaan dan menempel pada cover glass.
- 6) Cover glass dipindahkan keatas objek glass yang kering dan bersih.
- 7) Diamati di bawah mikroskop dengan pembesaran 10x dan dilanjutkan dengan pembesaran 40x.
- 8) Dilakukan identifikasi sesuai dengan pedoman pada atlas parasitologi.

c. Post analitik

- 1) Hasil identifikasi telur cacing STH diverifikasi oleh ahli teknologi laboratorium medis dan divalidasi oleh dokter penanggung jawab.
- 2) Hasil dikeluarkan

F. Pengolahan dan Analisis Data

1. Teknik pengolahan data

Data-data yang diperoleh diolah dalam bentuk tabel frekuensi dan narasi sebagai berikut:

a. Data keberadaan dan identifikasi telur cacing STH dikategorikan sebagai berikut:

- 1) + / ditemukan telur cacing : ada
- 2) - / tidak ditemukan telur cacing : tidak ada

Data hasil dari pemeriksaan telur cacing dianalisis dan disajikan dalam bentuk tabel serta dinyatakan dalam bentuk persen. Dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Keberasaan telur cacing STH} = \frac{\text{jumlah sampel yang positif atau negatif}}{\text{total sampel}} \times 100\%$$

b. *Data personal hygiene*

Data personal hygiene dari anak kelas I dan II di SD No.1 Getasan meliputi bermain tanah, kebiasaan menggunting kuku seminggu sekali, mencuci tangan setelah bermain, mencuci tangan sebelum makan, mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir. Data didapat dengan melakukan wawancara dan observasi menggunakan lembar wawancara dan observasi dengan total pertanyaan sebanyak 11 pertanyaan (delapan soal wawancara dan tiga observasi).

Skala pengukuran yang digunakan untuk menentukan skor jawaban dari responden adalah dengan skala Guttman. Skala Guttman merupakan skala untuk memperoleh jawaban dari responden yang bersifat jelas, tegas, dan konsisten (ya/tidak) (Rizkiah, 2017). Setiap pertanyaan memiliki alternatif jawaban dengan skala nilai yaitu:

Tabel 2
Skor Wawancara

Aspek <i>Hygiene</i>	No. Soal	Skor
1. Bermain tanah	1 dan 2	Tidak = 1
2. Memotong kuku	3 dan 4	Ya = 1
3. Mencuci tangan	5, 6, 7 dan 8	Ya = 1

Tabel 3
Skor Observasi

Observasi	No. Soal	Skor
1. Kuku tangan bersih	1	Ya = 1
2. Kuku tangan pendek	2	Ya = 1
3. Telapak tangan bersih	3	Ya = 1

Personal hygiene anak-anak di SD No.1 Getasan bisa diketahui dari persentase nilai/skor jawaban responden yang dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai total} = \frac{\text{jumlah skor jawaban}}{11} \times 100\%$$

Adapun kategori *personal hygiene* yaitu sebagai berikut (Rizkiah, 2017) :

Baik : 75% - 100%

Cukup : 26% - 74%

Kurang baik : < 25%

2. Analisis data

Analisis data yang digunakan dalam Identifikasi keberadaan telur cacing *Soil Transmitted Helminths* pada kuku anak-anak di SD No.1 Getasan Kecamatan Petang Kabupaten Badung adalah analisis deskriptif. Dengan menggambarkan data yang didapat sebagaimana adanya tanpa bermaksud untuk membuat sebuah kesimpulan yang berlaku untuk umum. Umumnya, analisis ini hanya memberikan frekuensi dan persentase dari masing-masing variabel (Siyoto dan Sodik, 2015).

G. Etika Penelitian

Etika penelitian merupakan pedoman etika yang biasa dilakukan dalam semua kegiatan penelitian yang melibatkan peneliti dan pihak yang akan diteliti. Terdapat empat prinsip dasar dalam etika penelitian, yaitu menghormati orang (*respect for person*), memberikan manfaat (*beneficence*), tidak membahayakan dan menyakiti subjek penelitian (*non-maleficence*), dan keadilan (*justice*) (Siyoto dan Sodik, 2015).

1. Menghormati orang (*respect for persons*)

Menghormati otonomi dalam mengambil keputusan secara mandiri dan melindungi kelompok-kelompok dependent atau rentan dari penyalahgunaan (Siyoto dan Sodik, 2015).

a. *Informed consent* (lembar persetujuan)

Informed Consent (IC) penting ada pada penelitian yang melibatkan manusia dan organ manusia. IC ini dimaksudkan agar peneliti dapat memberikan informasi yang dimilikinya mengenai penelitian yang akan dilaksanakan kepada responden, mulai dari manfaat, risiko-risiko yang ada, dan nilai-nilai bagi masyarakat (Siyoto dan Sodik, 2015). IC diberikan sebelum penelitian dilakukan pada subjek atau

responden, jika subjek bersedia menandatangani lembar persetujuan barulah penelitian dapat dilaksanakan.

b. *Anonymity* (Tanpa nama)

Responden tidak perlu mencantumkan nama responden pada alat ukur, dan cukup menuliskan kode px pada lembar pengumpulan data.

c. *Confidentiality* (Kerahasiaan)

Peneliti menjamin dan menjaga kerahasiaan informasi dari responden. Penyajian data dan hasil penelitian hanya ditampilkan pada forum akademis, dan kelompok data tertentu saja yang akan dilaporkan pada hasil penelitian.

2. Manfaat (*beneficence*) dan tidak membahayakan (*non maleficence*)

Secara etika harus dapat memberikan manfaat yang sebesar-besarnya dan meminimalkan kerugian atau risiko bagi subyek serta meminimalkan kesalahan selama penelitian. Rancangan penelitian harus akurat, tepat, peneliti harus kompeten, dan kesehatan serta keselamatan responden harus diperhatikan. Dan subjek bersifat sukarela yang harus dihormati (Siyoto dan Sodik, 2015).

3. Keadilan (*Justice*)

Menekankan bahwa setiap orang berhak mendapatkan sesuatu yang sesuai dengan haknya menyangkut keadilan distributif dan pembagian yang adil. Ada keseimbangan antara manfaat dan risiko, risiko yang mungkin dapat dialami oleh responden seperti risiko fisik, psikologis, dan sosial. Maka peneliti dapat memberikan obat atau intervensi selama penelitian (Siyoto dan Sodik, 2015).